

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

Oleh:

Amir Awaludin¹

Muhammad Khoiril Anam²

Muhammad Uchaida Sabilil Matin³

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Alamat: JL. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah (59322).

Korespondensi Penulis: awaludin@ms.iainkudus.ac.id,

khoirilanam@ms.iainkudus.ac.id, muchaidasm@ms.iainkudus.ac.id.

Abstract. *Noble morals are commendable actions that reflect a person's good character, applied in everyday life, both through their words and behavior. This study aims to determine the strategies used by families to educate and shape their children's character, including the values taught by parents, and the influence they have on children, which contributes to their development of noble character. This research method uses a qualitative literature study, using several scientific journals that are then selected based on the material and then selected those that align with the topic of discussion. The results of this study indicate that families have a significant influence on the formation of children's morals because parents are also involved in shaping their children's morals through their role models and the habit of polite and courteous behavior. Furthermore, religious education serves as a moral and spiritual reinforcement for children, thus carrying a good personality into adulthood.*

Keywords: *Noble Morals, Role Of The Family, Character Formation In Children.*

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

Abstrak. Akhlak mulia adalah suatu perbuatan terpuji yang menggambarkan watak baik seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari ucapan ataupun tingkah lakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dari keluarga dalam mendidik atau membentuk karakter anak, nilai-nilai apa saja yang diajarkan orang tua hingga pengaruh apa saja yang dilakukan terhadap anak sehingga anak tersebut memiliki karakter yang mulia. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif berbasis studi literatur yakni menggunakan beberapa jurnal ilmiah yang kemudian dipilih yang sesuai dengan materi kemudian setelah itu diambil yang sesuai dengan topik pembahasan. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak anak karena dalam keluarga orang tua juga terlibat dalam pembentukan akhlak anak oleh sebab itu bisa melalui keteladanan dari orang tua atau kebiasaan berperilaku sopan dan santun, selain itu pendidikan agama berfungsi sebagai penguat moral dan spiritual anak, dengan hal ini kepribadian baik akan terbawa hingga dewasa.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Peran Keluarga, Pembentukan Karakter Anak.

LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini banyak kenakalan remaja yang terjadi. Kenakalan tersebut disebabkan oleh kurangnya peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak. Selain itu, anak juga kurang mendapatkan perhatian dari keluarga maka dia kemudian menjadi seorang yang memiliki perilaku menyimpang. Di sisi lain, saya akan membahas tentang keluarga berperan apa saja dalam membentuk akhlak terpuji pada karakter anak, dan alasan saya memilih topik ini karena ingin mengetahui apa saja yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak terpuji pada seorang anak hingga anak tersebut bisa menjadi anak yang baik dan sopan dalam bertutur kata maupun berperilaku. Oleh sebab itu mereka mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Maka, keluarga juga harus bisa menanamkan akhlak mulia pada seorang anak dengan penanaman akhlak mulia tersebut bisa menjadi kepribadian seorang anak menjadi lebih baik, apabila tidak dididik dengan baik maka anak tersebut bisa menjadi seorang yang nakal hingga bisa menjadi seorang yang berperilaku menyimpang, oleh sebab itu orang tua memilih peran penting dalam hal

ini. Karena ingin mengetahui apa saja yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak terpuji pada seorang anak hingga anak tersebut bisa menjadi anak yang baik dan sopan dalam bertutur kata maupun berperilaku.

Akhlak ialah suatu perbuatan atau kebiasaan yang tertanam pada diri manusia yang apabila melakukan tindakan akan mencerminkan sifat yang kemudian menjadi kepribadian seseorang. Kemudian ada sifat dan sifat ini terbagi menjadi dua yakni sifat terpuji dan tercela, sifat tercela adalah perilaku yang menggambarkan keburukan atau kebiasaan buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sedangkan sifat terpuji ialah perilaku yang menggambarkan kebaikan atau perilaku yang dapat bermanfaat pada diri sendiri dan orang lain. Selain itu pentingnya akhlak terpuji terhadap anak ialah untuk menjadikan anak tersebut menjadi kepribadian yang mulia dan bertakwa, akhlak mulia ini dapat meliputi jujur, sabar, rendah hati dan perilaku baik lainnya (Sesady, 2023).

Disisi lain orang tua juga berperan dalam hal ini seperti memberi pengaruh kebaikan pada anak serta menjadi teladan baik pada anak sehingga anak akan meniru perilaku orang tuanya sebab pada masa perkembangan anak cepat meniru apa yang dilihat. Tidak hanya itu orang tua juga harus memiliki strategi yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada diri seorang anak sehingga anak bisa menjadi kepribadian yang baik dan yang terakhir orang tua juga harus membekali anak dengan nilai-nilai spiritual ataupun nilai agama supaya anak tidak tersesat di jalan yang salah serta dapat memilih bergaul dengan orang yang benar dan tidak mudah terpengaruh pada hal yang buruk.

Pada fase ini, anak memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menyerap dan meniru perilaku serta nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungannya. Pendidikan yang diberikan pada masa usia dini tak cuma berperan pada dimensi kognitif serta intelektual, tapi juga sangat penting untuk membentuk dimensi moral dan spiritual anak. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa bahwasannya seorang anak dalam masa pembentukan karakter itu cenderung lebih cepat menyerap dan meniru segala hal yang dilihat, dan dalam pendidikan yang diberikan dalam masa pembentukan karakter itu berupa pengetahuan serta kecerdasan tidak hanya itu tetapi unsur dari pengetahuan serta kecerdasan itu sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dan spiritual anak. Jadi intinya masa perkembangan anak itu cepat menangkap apa yang dilihat dan juga

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

kecerdasan serta pengetahuan juga berperan dalam pembentukan moral dan spiritual (Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati et al., 2022).

Dengan demikian peran orang tua begitu penting dalam pembentukan akhlak anak sebab itu juga dapat menjadi kepribadian anak yang akan terbawa hingga selamanya dan juga akan menjadi jati diri serta sifat yang ada pada diri anak. Orang tua juga merupakan tokoh yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, dengan adanya penanaman nilai-nilai spiritual dan keagamaan serta strategi-strategi yang dilakukan oleh orang tua membuat seorang anak dapat memiliki akhlak yang mulia yang baik dan sopan dalam berperilaku maupun bertutur kata dan juga tidak mudah terpengaruh kepada perbuatan buruk dan baik dalam memilih pergaulan.

KAJIAN TEORITIS

Teori hasil kajian menurut (Purwanto, 2021) menyatakan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi secara holistik dapat mengoptimalkan pembentukan karakter dan spiritualitas anak dan juga (Purwanto, 2021) menegaskan bahwa pendidikan yang dilaksanakan secara holistik di lingkungan keluarga mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh. Dan maksud dari teori di atas bahwasannya pendidikan ialah sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak dan pendidikan itu tidak hanya berupa teori saja sebab jika hanya menggunakan teori kurang efektif maka dari itu pendidikan ini juga perlu membutuhkan sebuah kebiasaan positif yang dilakukan sehari-hari di lingkungan rumah, hal ini akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan sebatas teori saja, selain efektif pendekatan ini juga bisa membentuk karakter spiritualitas seorang anak dan anak mengerti nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan dalam pendidikan keluarga (Purwanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis studi literatur yakni metode penelitian yang menekankan pada sumber data yang berupa jurnal ilmiah yang bertujuan menggali informasi yang sesuai dengan topik yang relevan tanpa harus terjun langsung kelapangan. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan

bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Selain itu subjek dari penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter akhlak mulia dalam individu anak melalui peran keluarga yakni pembahasan bagaimana keluarga dapat membentuk akhlak mulia anak, nilai apa saja yang ditanamkan serta strategi yang efektif dalam penanaman akhlak. Yang dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mensortir atau memilih jurnal ilmiah sesuai topik pembahasan setelah itu menganalisis setiap jurnal ilmiah dalam 5 tahun terakhir yang telah didapat sesuai dengan materi sesuai topik pembahasan kemudian kita menguraikan data yang terpilih dan sesuai dengan rumusan masalah dan jurnal yang didapat. Selain itu metode ini dapat memudahkan penulis dalam mencari data sebab metode ini menekankan analisis jurnal ilmiah dan metode ini juga tidak terjun langsung ke lapangan, disisi lain ada tantangan dalam metode ini yakni tantangannya adalah keterbatasan jurnal ilmiah (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak

Pendidikan keluarga ialah suatu bentuk pendidikan yang tidak memiliki lembaga seperti halnya pendidikan formal pada umumnya. Dalam hal ini, keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena kepribadian seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, pada saat anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga ia akan ditempa dengan penuh kasih sayang dan juga dengan keteladanan yang berlandaskan moral yang Tangguh agar kelak anak dapat siap melawan berbagai macam ujian didalam kehidupannya (Nudin, 2020).

Selain itu, keluarga juga menyediakan lingkungan yang mendidik bagi anak usia dini. Lingkungan yang mendidik yang dimaksud ialah kondisi ketika orang tua memberikan berbagai pengaruh positif kepada anak, seperti mengajarkan tata krama, sopan santun, dan lainnya. Anak juga dibimbing mengenai cara bergaul yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, lingkungan keluarga menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter anak, sebab ajaran dan teladan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga. Selain itu apabila dalam sebuah keluarga orang tua dapat menciptakan suasana yang dapat membuat nilai nilai positif dan contoh kebaikan mampu membuat

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

anak dapat menjadikan nilai nilai moral tersebut yang kelak akan membentuk kepribadian yang unggul (Tarpin, 2023).

Selain keluarga, ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, seperti lingkungan sekitar, teman sebaya, dan tetangga. Tapi, faktor keluarga tetap menjadi yang paling berpengaruh, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga dibandingkan dengan lingkungan luar. Oleh sebab itu, keluarga berperan besar dalam memberikan teladan yang baik bagi perkembangan karakter anak. Kemudian pada saat keluarga dapat memberikan contoh yang selaras kepada anak maka seorang anak juga akan mempunyai pedoman moral yang tangguh sehingga anak dapat membedakan antara pengaruh dari kebaikan dan pengaruh keburukan yang berasal dari lingkungan luar. Adapun teladan moral yang dilakukan secara terus menerus pada sebuah keluarga dapat membentuk karakter moral pada anak sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang baik serta unggul (Ulhaq & Ulfah, 2023).

Disisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, orang tua juga memberi teladan yang mulia pada seorang anak kemudian teladan ini dapat ditiru oleh anak melalui pengamatan yang dilakukan sebab anak juga bisa dibilang sebagai peniru ulung yang mana semua aktivitas orang tua selalu diamati oleh anak dan dijadikan sebagai model yang ingin dicapainya jadi apapun yang dilihat ataupun diucapkan pasti akan ditiru. Oleh sebab itu orang tua yang sebagai teladan harus bisa mengajarkan hal hal positif kepada anak, adapun keluarga juga ikut menanamkan nilai nilai spiritual anak dan nilai nilai akhlak dari nilai nilai tersebut bisa dapat di dapatkan dengan cara ikut ajaran agama. Selain itu dengan ikut ajaran agama pembentukan karakter seorang anak dapat terwujudkan dalam diri seorang anak, ajaran agama ini dapat berupa keataatan dalam beribadah supaya anak dapat beribadah tepat waktu, berperilaku baik supaya anak bisa berperilaku dengan baik kepada siapa saja, dan milih dalam bergaul supaya seorang anak tidak salah dalam pergaulan sehingga hal tersebut dapat memberikan hal positif dalam diri seorang anak dalam menjalani kehidupan kelak, Karena dengan bekal diatas dapat juga memberi manfaat pada dan juga pada lingkungan sekitar (Marwany, 2020).

Maka dalam pembentukan karakter mulia pada anak ini tergantung kepada orang tua dalam mendidik anak apabila orang tua gagal dalam mendidik maka anak itu bisa menjadi anak yang berperilaku menyimpang dan begitu sebaliknya apabila berhasil anak itu menjadi orang yang baik. Ketika orang tua menyadari bahwa setiap perilaku dari orang tua kepada anak adalah sebuah cermin bagi anak dengan kata lain pada saat proses pembentukan karakter anak dapat berjalan sesuai apa yang dilakukan oleh orang tuanya sehingga hal ini dapat menjadikan kepribadian yang kuat secara moral ataupun emosional. Dengan demikian semua apa yang dilakukan oleh orang tua dapat ditiru oleh anak (For et al., 2024).

Strategi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Anak

Dalam proses pembentukan karakter, orang tua memegang peran yang sangat penting melalui penerapan berbagai strategi yang efektif. Upaya ini mencakup pemberian teladan beribadah, pendidikan keagamaan, contoh melalui perilaku, sistem pendidikan dini, dan sistem pembiasaan mulia. Adapun strategi utama yang perlu ditanamkan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak antara lain sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai teladan dalam beribadah

Yakni orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak dalam kebiasaan beribadah karena dapat menciptakan ikatan spiritual, seperti halnya ketika seorang anak melihat orang tua melakukan ibadah seperti sholat, membaca al qur'an dan berdoa maka seorang anak juga akan meniru perbuatan tersebut sebab pada dasarnya seorang anak adalah peniru maka apa yang orang tua lakukan akan ditiru oleh anak, dengan adanya teladan dalam beribadah dapat membuat keimanan anak meningkat, menjaga waktu sholat, melaksanakan kewajiban dan anak dapat lebih dekat dengan Allah. Selain itu keteladanan dalam beribadah secara teratur yang sesuai dengan syariat dapat membuat anak memiliki seorang karakter yang religus, karena dengan adanya keteladanan dalam beribadah anak bisa mendapatkan nilai nilai spirital yang kelak akan menjadi ketaatan dalam beribadah (Muzaki, Iqbal Amar, 2024).

2. Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan ini biasanya diberikan kepada anak pada masa perkembangan atau dalam anak usia dini sebab dapat memberikan dampak positif, dan pendidikan agama ini bisa berupa sekolah madrasah sore, belajar mengaji, dan lain lain,

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

dengan mengikuti hal diatas dapat dipastikan seorang anak memiliki ilmu agama kemudian ilmu agama tersebut bisa terwujudkan dalam diri anak, sehingga anak bisa memilin akhlak mulia serta mampu menerapkan dan mengamalkan akhlak akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu apabila Pendidikan agama diberikan secara rutin dan teratur dengan penuh keteladanan dapat membuat anak lebih terarah hidupnya, bahkan dari aspek sipiritual anak akan sejajar dengan nilai nilai kebaikan. Kemudian adapula penerapan sebuah pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai nilai spiritual, dengan kata lain anak tidak hanya dapat memahami nilai ajaran agama secara teori saja tetapi anak juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mendidik melalui contoh perilaku

Strategi ini merupakan strategi yang cukup efektif yakni dengan melalui perilaku, maka dengan ini akan mudah dalam membentuk akhlak anak maka dari itu orang tua harus melakukan perilaku yang positif, seperti disiplin, sopan santun dalam berperilaku maupun bertutur kata, dengan melakukan teladan dengan konsisten dapat membuat seorang anak akan semakin cepat dalam pembentukan akhlak karena cara ini tidak hanya teori tetapi praktek nyata seacara langsung. Disisi lain apabila seorang anak melihat sebuah perilaku positif yang di pertontonkan dalam lingkungan keluarga seorang anak dapat sebuah acuan dalam pembentukan karakter serta kepribadian yang baik, dengan kata lain sebuah keluarga harus dapat memperlihatkan sebuah perilaku yang baik supaya anak dapat menirunya dengan baik. Adapula penerapan melai contoh perilaku ini berfungsi sebagai bentuk dalam penanaman nilai nilai moral pada anak sehingga anak dapat membentuk dan mengembangkan karakter secara menyeluruh dengan kepribadian yang baik (Erlina, 2025).

4. Menerepakkan sistem pendidikan dini

Dalam hal ini orang tua ialah guru pertama dan utama anak, sebab dari orang tualah anak memulai pendidikan pertamanya seperti menulis dan membaca, selain itu pendidikan juga penting bagi anak sebab pendidikan ini dapat meningkatkan mutu pada diri seorang manusia, pendidikan ialah suatu kegiatan aktif yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila sebuah nilai nilai moral sudah ditempa sejak kecil. Maka anak akan

tumbuh dengan landasan yang berpegang teguh pada moral dan kebaikan sehingga seorang anak dapat mempunyai kepribadian yang berperilaku terpuji. Dalam hal ini orang tua diharuskan menerapkan pendidikan karakter sejak dini seperti mengajarkan anak untuk berbuat keabikan, sopan santun dalam perbuatan maupun bertutur kata, serta saling menghormati terhadap sesama, dengan adanya pendidikan karakter ini mampu membuat anak membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Disisi lain penanaman nilai melalui sistem pendidikan dini secara konsisten dapat berfungsi sebagai pedoman anak pada moral dan akhlak, sehingga anak tidak hanya memahami semata tetapi anak mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Melakukan sistem pembiasaan mulia

Sistem pembiasaan ini merupakan suatu hal yang perlu dilakukan sebab sistem ini kelak akan ditiru anak dan menjadikan kebiasaan kepada anak dan kebiasaan itu akan terbawa hingga dewasa, apabila pembiasaan baik akan menciptakan kebaikan dan apabila pembiasaannya buruk akan menciptakan keburukan. Selain itu pembiasaan ini akan mendukung dan menciptakan serta mengarahkan jiwa seorang anak ke jalan yang benar dan tidak menyimpang. Pembiasaan yang diajarkan oleh orang tua ini bisa berupa, membiasakan peraturan atau disiplin, membiasakan saling menghormati, membiasakan sopan santun, dengan adanya pembiasaan ini seperti di ibaratkan mengukir diatas batu yang sulit dihapus yang dijabarkan seperti bahwasannya ilmu yang diperoleh sedari kecil akan melekat dan sulit untuk dilupakan (Mardianto et al., 2024).

Nilai-nilai Moral yang Diajarkan Keluarga Kepada Anak

Dalam proses pembentukan karakter, terdapat tahapan yang berlangsung secara terus menerus dan saling bersangkutan. Pada tahap ini, orang tua menempati posisi sebagai orang pertama dan utama dalam membentuk karakter mulia pada diri anak. Dalam hal ini disebabkan oleh kedudukan orang tua sebagai pendidik pertama yang memberikan landasan nilai sebelum anak menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang lebih luas. Pembentukan karakter yang dimaksud mencakup nilai-nilai moral yang menjadi pedoman bagi perilaku dan perkembangan kepribadian anak. Selain itu terdapat sejumlah nilai moral yang perlu ditanamkan oleh orang tua kepada anak yang berfungsi untuk memaksimalkan proses pembentukan karakter tersebut. Adapun beberapa nilai yang dipandang untuk dikembangkan pada diri anak antara lain sebagai berikut:

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

1. Mengajarkan Nilai Sopan Santun

Sopan santun ialah suatu perbuatan yang didasarkan dengan rasa hormat dan dalam tingkah laku kemudian mengajarkan nilai sopan santun kepada anak adalah hal yang perlu dilakukan orang tua terhadap anak, orang tua dapat memberikan contoh dalam mengajarkan nilai ini seperti: Mengucapkan salam apabila hendak masuk rumah sendiri ataupun orang lain, berbicara menggunakan bahasa yang sopan serta tidak meninggikan nada saat berbicara, menghargai orang lain apabila terdapat perbedaan baik perbedaan suku maupun ras, dan lain lain. Dengan adanya kebiasaan seperti ini anak dapat mengerti bahwa sopan santun tidak hanya untuk aturan saja tetapi juga sebagai karakter mulia pada diri mereka yang dapat menciptakan hubungan antar umat manusia yang tentram dan juga menyenangkan. Selain itu dengan adanya suatu kebiasaan sopan dan santun ini yang dilakukan sejak dini dapat membentuk watak yang positif bagi anak ketika sedang melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Sehingga dalam hal ini mereka dapat bersosialisasi dengan mudah dengan orang lain.

2. Mengajarkan Nilai Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang selalu menepati waktu dan mematuhi aturan yang telah disepakati. Disiplin merupakan sikap yang harus tertanam dalam pribadi setiap orang. Setiap anggota keluarga sebaiknya menjadi orang yang disiplin, karena dengan disiplin semua hal menjadi tertib dan lancar. Orang tua harus menerapkan nilai disiplin dengan penekanan yang sama kepada seluruh anggota keluarga. Hindari memberikan toleransi kepada anak yang tidak mematuhi aturan karena anak tersebut perlu mendapat perhatian lebih. Perilaku tegas dari orang tua yang di iringi dengan rasa kasih sayang dapat membantu anak mengerti bahwa kedisiplinan bukan hanya tekanan melainkan sebuah bentuk perilaku tanggung jawab agar seorang anak mempunyai karakter yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Menerapkan sebuah kedisiplinan ini dalam berkeluarga mampu membuat fondasi pada jiwa anak sehingga anak tersebut dapat mengatur perilaku yang matang serta disiplin.

3. Menanamkan Nilai Keimanan dan Ketaqwaan.

Keimanan adalah suatu kepercayaan yang berasal dalam hati terhadap Tuhan beserta ajaran ajarannya dan ketakwaan ialah suatu bentuk dari keyakinan itu sendiri yakni

menjauhi larangannya dan mendekati perintahnya. Adapun cara yang dilakukan orang tua agar seorang anak dapat menumbuhkan keimanan pada diri seorang anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mempercayai dengan adanya Tuhan, mengajak seorang anak beribadah, mengajarkan cara bersyukur dan sebagainya, cara diatas merupakan cara agar seorang anak memiliki keimanan dan ketaqwaan pada dirinya. Dengan kata lain bimbingan orang tua yang lembut dapat membuat anak mempunyai jiwa penuh dengan keteladanan, Di sisi lain juga anak paham bahwa beriman dan bertaqwa bukan hanya sebuah kewajiban yang harus dilakukan tetapi sebuah keharusan jiwa yang ada pada diri anak sehingga hal tersebut dapat membawa ketenangan hati serta berkah disetiap langkahnya (Fanggidae et al., 2021).

4. Pembentukan Karakter dan Moral:

Karakter yakni suatu kepribadian yang akan menjadi perilaku sehari-hari, sedangkan moral sendiri ialah suatu ajaran baik dan buruk manusia yang di peragakan dalam berintraksi terhadap sesama, Jadi pembentukan karakter moral ini melibatkan etika dan pemberian teladan terhadap anak, dan nilai moral ini bisa berupa empati, menghormati orang lain, disiplin dan lainnya teladan tersebut bisa dilakukan sehari-hari oleh orang tua, dengan adanya pembentukan karakter moral baik maka seorang anak dapat di pungkiri akan memiliki karakter serta moral baik dan apabila moral dan karakter rusak maka bisa dipungkiri memiliki karakter yang tercela. Dengan adanya contoh kehidupan sehari-hari bahwa anak akan dapat belajar memahami bahwa setiap nilai moral bukan hanya sebagai teori semata tetapi juga sebagai landasan untuk berbuat kebaikan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari (Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin & Lampung, 2024).

5. Mengajarkan kejujuran

Adalah suatu perbuatan untuk menjauhi kebohongan dan berteguh mengatakan kebenaran, atau fakta yang telah terjadi. Kejujuran juga merupakan pilar utama dalam kepercayaan terhadap sesama, Oleh sebab itu seorang anak harus diajarkan kejujuran sejak kecil supaya anak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, selain itu kejujuran juga dapat menjaga keimanan dan ketaqwaan, tidak hanya itu apabila anak diajarkan sikap jujur sedari kecil maka sikap kejujuran akan melekat pada diri anak dan akan terbawa hingga dewasa kelak, jujur juga dapat menjalin hubungan sehat, dan sehat dimaksud disini adalah tidak ada kebohongan dalam menjalin hubungan dan kejujuran

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

juga dihargai dalam kehidupan bermasyarakat, karena masyarakat lebih menghargai orang yang jujur daripada orang yang berbohong. Selain itu nilai kejujuran yang perlu dibiasakan sejak dini dalam kehidupan keluarga dapat membuat anak berkembang bahwa setiap perkataan bukan hanya kewajiban semata, tetapi setiap perkataan benar dan amanah adalah sebuah kunci untuk membangun kehidupan yang penuh berkah.

6. Mengajarkan Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran dalam hal ini berarti bahwa seorang orang tua harus bisa membina seorang anak dapat menahan diri sebab menahan diri sendiri termasuk definisi dari sabar. Sabar juga tidak hanya menahan diri tetapi juga dapat mencakup beberapa hal seperti tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah serta tidak mudah marah. Selain itu orang tua mengajarkan nilai ini terhadap anak pada usia dini sehingga seorang anak memiliki kepribadian yang mampu mengontrol diri dengan baik dan tidak terlalu memaksa keadaan. Selain itu kesabaran ini dapat membuat anak memiliki pemikiran yang tenang, emosi yang terkontrol dan juga kepribadian yang matang. Dengan adanya pembawaan nilai kesabaran kelak saat berintraksi seorang anak memiliki karakter yang matang. Selain itu ada contoh sabar yang diajarkan orang tua kepada anak seperti, menerima kenyataan meski tidak berhasil, menahan diri agar tidak melakukan kemaksiatan, dan tidak gegabah saat melakukan sesuatu, dan lainnya. Selain itu nilai kesabaran juga memiliki pengaruh penting pada seorang anak pada saat proses pembentukan akhlak sebab kesabaran ini dapat membentuk sebuah emosi sehingga anak dapat menghadapi berbagai tantangan yang terjadi di masa depan dengan sikap yang lebih dewasa dan matang.

7. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah seseorang mampu memikul segala sesuatu akibat perbuatan dan tingkah lakunya sendiri. Orang tua juga menanamkan nilai nilai tanggung jawab kepada anak agar kelak anak dapat memiliki kewajiban saat menyelesaikan tugasnya dengan sungguh sungguh dan anak paham akan konsekuensinya, dalam umat islam tanggung jawab mengajarkan kita untuk menyelesaikan kewajiban serta menyelesaikan janji dengan penuh kejujuran, baik dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak juga

dapat mengajarkan kepada anak bahwa semua perbuatan akan ada konsekuensinya oleh sebab itu anak diajarkan sikap tanggung jawab sedari usia dini, selain itu dengan bertanggung jawab akan membuat kita tidak lalai dan ingkar terhadap janji yang dibuat tanggung jawab juga dapat menjaga kepercayaan terhadap sesama. Sisi lain karakter tanggung jawab ini adalah karakter yang tidak mudah lari dari masalah atau kesalahan dan akan menyelesaikannya dengan cara yang sehat (Wibowo et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh keluarga menjadi faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak karena teladan, ajaran, dan pembiasaan pertama berasal dari orang tua. Anak mengamati apa yang dilakukan oleh keluarganya hal ini, termasuk nilai akhlak dan spiritual yang ditanamkan melalui pengaruh positif dan ajaran agama. Meskipun lingkungan luar turut memengaruhi, keberhasilan orang tua dalam mendidik tetap menentukan apakah anak tumbuh dengan karakter baik atau sebaliknya. Strategi pembentukan karakter akhlak mulia anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga melalui teladan ibadah, pendidikan keagamaan, contoh perilaku positif, pendidikan dini, serta pembiasaan yang baik. Dengan menerapkan hal di atas secara terus menerus dapat membuat anak mudah meniru, memahami, dan mengamalkan nilai akhlak sehingga terbentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter anak berlangsung melalui peran utama orang tua sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai moral seperti sopan santun, disiplin, keimanan dan ketakwaan, karakter serta moral yang baik, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui teladan, pembiasaan, serta penguatan sikap positif sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mampu mengontrol diri, menjaga kepercayaan, serta memahami kewajiban dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode observasi langsung di lapangan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara nyata sejauh mana strategi yang diterapkan oleh orang tua atau keluarga efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak. Dengan terjun langsung, peneliti dapat

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

mengamati perubahan perilaku dan perkembangan karakter anak secara langsung, sehingga memperoleh data yang lebih akurat. Di sisi lain, metode studi literatur saja memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan hasil-hasil penelitian sebelumnya tanpa melihat fenomena secara langsung pada sebuah penelitian. Oleh karena itu, kombinasi observasi lapangan dan kajian literatur akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat dalam mengenai proses pembentukan karakter pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *syakir Media Press*.
- Erlina. (2025). *Strategi Pendidikan Keluarga dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua*. 2, 222–229.
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Roro, R., Ayu, W., Manajemen, M., Pelita, U., Sukadami, K., & Pancasila, N. (2021). *Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan (Family Strategy in Applying Pancasila Values to Shape Children ' s Personality through Example)* Pendahuluan Memasuki era globalisasi seperti s. 1(1), 199–208.
- For, M., Gulo, J., Iman, R., Gulo, P., & Santosa, M. (2024). *Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak*. 1(3), 150–161.
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, I. (2024). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas*. 749–757.
- Marwany, H. K. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (N. A. Adi Asmara, Reni Armanita (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muzaki, Iqbal Amar, A. (2024). *Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim*. 31(02), 52–62.
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood : Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Kerja Sama Orang Tua dan Sekolah Untuk Membangun Karakter di Era Disrupsi Burhan Nudin. *Jurnal Studi Agama*, 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, E. A. E., Maru Mary Jones Panjaitan, A. D. Y., Siti Saodah Susanti, A. N. C. S., Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, H. L., & Ika Yuniwati, Tri Suhartati, I. N. S. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (D. D. P. Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto. (2021). *Penguatan nilai spiritual dalam keluarga*. 20–54.
- Sesady, M. (2023). *Ilmu Ahlak* (Rukiah (ed.)). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Tarpin. (2023). *BUKU AJAR ILMU AKHLAK* (M. R. R. Ardyan Arya Hayuwaskita (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.

PERAN KELUARGA DALAM MENGUATKAN AKHLAK MULIA ANAK MELALUI TELADAN DAN PEMBIASAAN NILAI MORAL SEJAK DINI

- Ulhaq, F. A., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak*. 5(1), 483–488.
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Rahelli, Y. (2025). *Kajian Teoritis : Al- Qur ' an sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. 12(1), 61–71.
- Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin, N. I., & Lampung, U. M. (2024). *Agama, Penerapan Nilai-nilai Di, Islam Keluarga, Lingkungan Margo, Dusun Sribusono, Desa*. 4.